

BAB 3

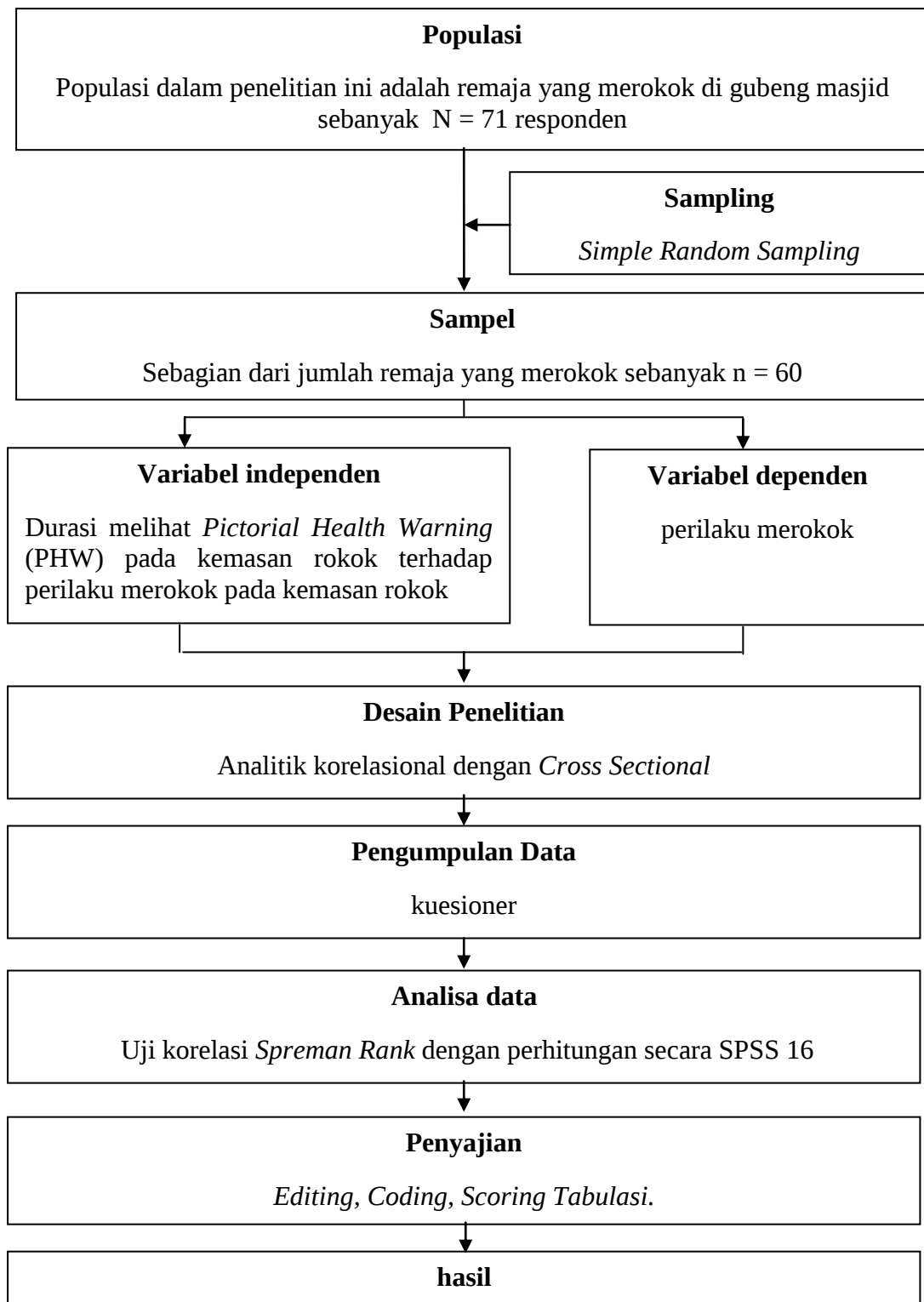
METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran ilmu pengetahuan atau pemecahan suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah (Notoatmojo, 2005).

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini merupakan penelitian dengan desain studi analitik korelasional dengan pendekatan *Cross sectional*. Rancangan merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan, atau melakukan pemeriksaan status paparan dan status penyakit pada titik yang sama. (Hidayat:2010). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan korelatif antar variabe, yaitu antara Variabel independen durasi melihat *Pictorial Health Warning* (PHW) pada kemasan rokok dengan variabel dependen perilaku merokok.

3.2 Kerangka Kerja



Gambar 3.1 Kerangka kerja penelitian hubungan durasi melihat *Pictorial Health Warning* (PHW) pada kemasan rokok terhadap perilaku merokok pada kemasan rokok terhadap perilaku merokok pada remaja di Gubeng Masjid RW VII Kelurahan Pacar Keling Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya.

3.3 Populasi Sampel Dan Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi adalah seluruh subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang akan di teliti, bukan hanya objek atau subjek yang dipelajari saja tetapi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek atau objek tersebut (Sugiyono, 2009 dalam Hidayat:2010). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang merokok di Gubeng Masjid RW VII Kelurahan Pacar Keling Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya sebanyak 71 responden

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat:2010). Dalam penelitian bidang kesehatan terdapat istilah kreteria sampel meliputi kreteria inklusi dan eksklusi, dimana kreteria tersebut digunakan untuk menentukan dapat tidaknya dijadikan sampel sekaligus untuk membatasi hal yang akan diteliti (Hidayat:2010)

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot \frac{P \cdot q}{1 - \alpha/2}}{d^2(N - 1) + Z^2 \cdot \frac{P \cdot q}{1 - \alpha/2}}$$

$$n = \frac{(71)(1,96)^2(0,5)(0,5)}{(0,05)^2(71 - 1) + (1,96)^2(0,5)(0,5)}$$

$$n = \frac{(71)(3,8416)(0,25)}{(0,0025)(70) + (3,8416)(0,25)}$$

$$n = \frac{68,1884}{0,175 + 0,9604}$$

$$n = \frac{68,1884}{1,1354}$$

$$n = 60,0567$$

$n = 60$ remaja

Maka hasil sampel yang didapatkan adalah 60 remaja.

Dimana n : Jumlah sample

P : Estimator Proporsi Populasi 50%

q : $1-p$

$Z_{\alpha/2}$: Harga Kurva Normal yang tergantung pada α

N :Jumlah Unit Populasi

d : tingkat kesalahan yang ditolerir ($d=0,05$)

Kriteria *inklusi* adalah dimana subjek penelitian dapat mewakili dalam sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel (Hidayat:2010). Kriteria *inklusi* pada dalam penelitian ini adalah :

1. Remaja dengan usia 11-20 tahun.
2. Remaja yang sedang dan pernah merokok.
3. Remaja yang membeli rokok dengan bungkusnya.
4. Remaja laki-laki yang berdomisili di Gubeng Masjid RW VII

Kelurahan Pacar Keling Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya.

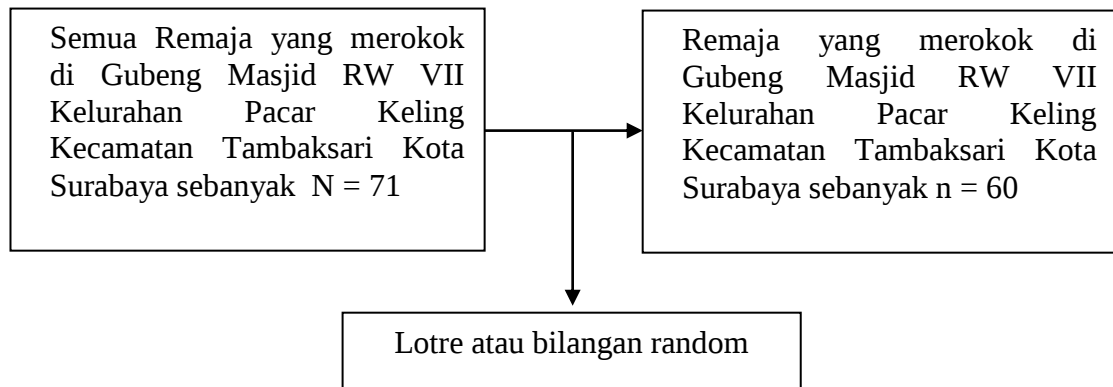
Kriteria *eksklusi* adalah kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian (Hidayat:2010).

Kriteria *eksklusi* dalam penelitian ini adalah : remaja yang tidak ada pada waktu penyebaran kuisioner.

3.3.3 Teknik Sampling

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *teknik Simple Random Sampling* yaitu pengambilan dengan cara tanpa memperhatikan starta

yang ada dalam anggota populasi (Hidayat: 2010). Penentuan dengan cara melotre semua jumlah populasi, nama remaja yang di beri nama identitas ditulis dalam kertas kecil lalu di masukkan ke dalam botol, nama di dikeluarkan satu-persatu sejumlah n yang telah di tentukan.



Gambar 3.2 Teknik *Simple Random Sampling* (Alimun: 2010).

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang dimanipulasi oleh peneliti. Variabel ini sering disebut *experimental* atau *treatment* variabel. Variabel independen dikatakan sebagai *cause* (Thomas et al., 2010 dalam Swarjana:2012). Variabel dalam penelitian ini adalah durasi melihat *Pictorial Health Warning* (PHW) pada kemasan rokok.

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dikenal sebagai akibat (*effect*) atau variabel yang berubah akibat dari perubahan variabel yang lainnya. Variabel ini sering disebut sebagai variabel tergantung atau variabel terikat (Thomas et al.,

2010 dalam Swarjana:2012). Variabel dalam penelitian ini adalah perilaku merokok.

3.5 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Defisi operasional hubungan durasi melihat *Pictorial Health Warning* (PHW) pada kemasan rokok terhadap perilaku merokok pada remaja di Gubeng Masjid RW VII Kelurahan Pacar Keling Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya.

Variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur	skala	skor
Variabel independen: Durasi melihat <i>Pictorial Health Warning</i> (PHW) pada kemasan rokok terhadap perilaku merokok pada kemasan rokok	Lamanya durasi mengetahui pencantuman peringatan kesehatan dan informasi kesehatan pada kemasan produk rokok berupa foto penyakit yang disebabkan oleh rokok mulai dari pertama melihat sampai dengan sekarang.	Durasi mengetahui foto penyakit.	kuisisioner	ordinal	Hari : 1 – ∞ bulan
Variabel dependent : Perilaku merokok pada remaja	Aktifitas secara fisik menghisap rokok yang dilakukan oleh remaja	Jumlah rokok yang di hisap setiap hari	kuisisioner	ordinal	1. Perokok ringan, merokok 1-10 batang perhari. 2. Perokok sedang, merokok 11-24 batang perhari. 3. Perokok berat, merokok lebih dari 24 batang perhari.

3.6 Pengumpulan dan Pengolahan Data

3.6.1 Instrumen

Pengumpulan data dilakukan secara observasi dengan cara pemberian kuisioner kepada remaja. Pada penelitian ini instrument yang akan digunakan adalah lembar Kuesioner yang dibuat oleh peneliti sendiri dan akan dilakukan uji validitas dulu sebelum digunakan untuk penelitian.

3.6.2 Lokasi Penelitian

Hubungan durasi melihat foto penyakit yang disebabkan oleh rokok pada kemasan rokok terhadap perilaku merokok pada remaja di Gubeng Masjid RW VII Kelurahan Pacar Keling Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya. Penelitian ini di perkirakan membutuhkan waktu 1 bulan mulai tanggal 13 Mei 2015 sampai dengan 13 Juni 2015

3.6.3 Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara peneliti mengumpulkan data dalam penelitian (Hidayat:2010).

Setelah mendapat izin dari institusi pendidikan, serta izin dari BASKEBANG POL dan LINMAS Pemerintah Kota Surabaya dengan tembusan kepada Camat Tambakasari Kota Surabaya kemudian dilanjutkan tembusan kepada Lurah Pacarkeling Kecamatan Tambakasari kemudia tembusan dilanjutkan kepada Ketua RW VII Gubeng Masjid Kelurahan Pacar Keling Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya untuk mengadakan penelitian, selanjutnya peneliti mengumpulkan data di RW setempat tersebut dengan cara “*door to door*” ke rumah remaja yang merokok untuk mendata jumlah perokok pada remaja di Gubeng Masjid . Setelah itu remaja dikumpulkan di balai RW setempat untuk

dilakukann pengisian kuisioner pada remaja tersebut. Setelah itu, melakukan pendekatan kepada para remaja dengan cara memperkenalkan identitas, mengemukakan maksud dan tujuan. Setelah itu peneliti memberikan kesediaan remaja menjadi responden pada penelitian ini setelah itu langsung melakukan wawancara dengan para remaja yang berpedoman pada kuisioner, kemudian hasilnya ditabulasikan, diuji statisitik dan diinterpretasikan. Sehingga dapat ditemukan ada atau tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut.

3.6.4 Cara Analisa Data

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah :

1. *Editing*

Merupakan upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Editing dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul (Hidayat:2010). Mengecek atau memperbaiki kembali isi dari data yang ada pada formulir.

2. *Coding*

Merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori (Hidayat:2010). Memberi kode inisial nama depan responden.

a. Data demografi

Jenis kelamin	=	laki-laki di koding 1
Umur	=	11 tahun dikoding 1
		12 tahun dikoding 2
		13 tahun dikoding 3
		14 tahun dikoding 4

15 tahun dikoding 5

16 tahun dikoding 6

17 tahun dikoding 7

18 tahun dikoding 8

19 tahun dikoding 9

20 tahun dikoding 10

b. Data khusus

Perilaku merokok pada remaja:

Perokok ringan, merokok 1-10 batang perhari dikoding 1

Perokok sedang, merokok 11-24 batang perhari dikoding 2

Perokok berat, merokok lebih dari 24 batang perhari dikoding 3

3. *Scoring*

Scoring adalah memberi skor terhadap item – item yang perlu diberi skor.

Tipe perokok menurut Sitepoe dalam Perwitasari (2006) adalah

Perokok ringan, merokok 1-10 batang perhari.

Perokok sedang, merokok 11-24 batang perhari.

Perokok berat, merokok lebih dari 24 batang perhari.

4. *Tabulating*

Dalam *tabulating* ini dilakukan penyusunan dan penghitungan data dari hasil *coding* untuk kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan dilakukan evaluasi (Nursalam, 2003). Data yang diperoleh mulai dari studi pendahuluan sampai data akhir disusun menggunakan tabel.

5. Analisis Data

Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan uji korelasi Spreman Rank dengan nilai $\alpha = 0,05$ pada program SPSS 16. Jika hasil statistik menunjukkan $p \leq 0.05$ maka H_1 diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel dan derajat kemaknaan. Sedangkan jika hasil statistik menunjukkan $p \geq 0.05$ H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel dan derajat kemaknaan.

3.7 Etika Penelitian

3.7.1 Tanpa nama (*Anonymity*)

Menjaga kerahasiaan identitas subjek peneliti tidak akan mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data atau kuisioner, cukup dengan memberi nomor kode masing-masing lembar tersebut. Berupa inisial responden.

3.7.2 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh subjek dirahasiakan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan disajikan atau dilaporkan sehingga rahasianya tetap terjaga.

3.7.3 *Benefience dan non-maleficence*

Penelitian yang dilakukan memberikan keuntungan atau manfaat dari penelitian. Proses penelitian yang dilakukan juga diharapkan tidak menimbulkan kerugian atau meminimalkan kerugian yang mungkin ditimbulkan.

3.7.4 Keadilan (*Justice*)

Dalam penelitian yang dilakukan harus bersifat adil tanpa membedakan subjek maupun perlakuan yang diberikan.

3.8 Keterbatasan

Pada saat melakukan survei data awal dan penelitian tidak semua remaja bersedia menjadi responden dalam penelitian dikarenakan baik remaja dan orang tua takut kalau ada apa-apa. Misalnya dimasukkan koran atau bahkan dilaporkan ke kepolisian. Walaupun sudah dikasih tau surat izin dari instansi yang bersangkutan pihak remaja dan orang tua tetap menolak.